Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 6635-6645

Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Sensus Harian Mutu Dengan Pemenuhan Indikator Ruang Perawatan Rumah Umum Sakit Mitra Sejati

Ratih Widya Wati Gultom[1], Aulia Dini Ayuningtias[2], Ribka Panjaitan[3]
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sejati
Email : ratigulrom88@gmail.com, auliadiniayuningtias@gmail.com, ribkapanjaitan278@gmail.com

Published: January, 2026

ABSTRAK

Mutu pelayanan keperawatan sangat ditentukan oleh kualitas pelayanan dari perawat sebagai anggota tim kesehatan yang berada di garis depan dalam menghadapi masalah kesehatan pasien selama 24 jam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat tentang sensus harian mutu dengan pemenuhan indikator mutu di ruang perawatan RSU Mitra Sejati. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah responden sebanyak 82 perawat. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan perawat tentang sensus harian mutu berada pada kategori cukup (1,2%) dan pemenuhan indikator mutu juga tergolong cukup (42,6%). Hasil analisis statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang sensus harian mutu dengan pemenuhan indikator mutu di ruang perawatan (p-value = 0,225; r = 0,165).Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang sensus harian mutu dengan pemenuhan indikator mutu. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dan pelatihan berkelanjutan bagi perawat mengenai pentingnya pelaksanaan sensus harian mutu untuk mendorong perbaikan mutu pelayanan di ruang perawatan.

Kata kunci: Pengetahuan, Sensus Harian Mutu, Pemenuhan Indikator Mutu.

ABSTRACT

The quality of nursing services is largely determined by the service quality provided by nurses, who serve as frontline members of the healthcare team in addressing patients' health issues 24 hours a day. This study aimed to examine the relationship between nurses' knowledge of the daily quality census and the fulfillment of quality indicators in the inpatient wards at Mitra Sejati Regional Public Hospital (RSU Mitra Sejati). Using a descriptive correlational design with a cross-sectional approach, the study employed total sampling, involving 82 nurse respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Spearman Rank test. The results showed that most nurses had a moderate level of knowledge about the daily quality census (1.2%), and the fulfillment of quality indicators was also considered moderate (42.6%). Statistical analysis indicated no significant relationship between nurses' knowledge of the daily quality census and the fulfillment of quality indicators in the inpatient wards (p-value = 0.225; r = 0.165). In conclusion, there is no significant relationship between nurses' knowledge of the daily quality census and the fulfillment of quality indicators, highlighting the need for increased knowledge and ongoing training for nurses regarding the importance of daily quality census implementation to support quality improvement in inpatient care services.

Keywords: Knowledge, Daily Quality Census, Fulfillment of Quality Indicators.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

1. PENDAHULUAN

Mutu pelayanan keperawatan sangat ditentukan oleh pelayanan keperawatan yang merupakan anggota tim kesehatan yang garis depan yang menghadapi masalah kesehatan pasien selama 24 jam (Nurjaman, & Setiawan, 2023). Sehingga perawat melakukan pencatatan dengan Sensus harian mutu rawat inap berisi data pasien yang masuk dan keluar bangsal

(Sihaloho, & Marbun,2023). Sensus harian rawat inap memuat informasi semua pasien masuk, pindahan, dipindahkan, dan keluar baik dalam keadaan hidup maupun meninggal dunia selama 24 jam mulai dari pukul 00.00 WIB s/d 24.00 WIB setiap harinya. Informasi yang diperoleh dari sensus harian rawat inap yaitu berupa data yang akan diolah oleh rumah sakit. Melakukan sensus rawat inap harian mengukur tingkat keterisian tempat tidur (BOR), rata-rata lama rawat inap (AvLOS), interval dua shift (TOI), rasio pergantian tempat tidur (BTO), angka kematian bersih (NDR), dan jumlah yang diukur.Tingkat penentuan kematian (DDR) dan grafik Barber-Johnson. data BOR, AvLOS, TOI, BTO, NDR, dan GDR dapat membantu pengambilan keputusan dan kebijakan di rumah sakit, seperti menentukan tingkat penggunaan tempat tidur yang efisien (Nurdias, Rahmat, Abdussalaam, & Sari, 2023). Selain itu, sensus penerimaan pasien harian juga berfungsi sebagai laporan eksternal rumah sakit untuk diserahkan ke departemen kesehatan.Oleh karena itu, data yang dilaporkan sebagai bagian dari penghitungan rawat inap harian harus cepat, akurat, dan akurat untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan. Sensus Harian Rawat Inap mencakup data yang harus dikumpulkan setiap hari dalam periode pelaporan 24 jam (Diranti, Syahidin, & Yunengsih, 2023).

Pengetahuan perawat tentang sensus harian mutu melibatkan pemahaman mendalam tentang cara mengumpulkan data yang relevan kemampuan untuk menganalisis informasi yang terkumpul untuk mengambil tindakan berdasarkan tembuan evaluasi. Pemahaman yang kuat bagi perawat memantau perubahan-perubahan dalam indikator mutu, mengidentifikasi potensi resiko dan merespons dengan intervensi yang tepat (Ramadhan, Ratnaningsih, & Zaenuri 2023). Sensus mutu harian merupakan prosedur pengumpulan data mutu yang dilakukan perawat setiap hari (24 jam) (Garmelia, Lestari, Sudiyono, & Dewi, 2018). Dasar indikator mutu sensus yang mendasar mengacu pada standar pelayanan minimal Rumah Sakit. Setiap perawat hendaknya mengetahui dan memahami tentang pengetahuan sensus mutu harian. Pemenuhan sensus mutu harian menjadi faktor penting dalam penghitungan indikator mutu dengan standar operasional prosedur pengisian data laporan rumah sakit mengenai mutu pelayanan, pengetahuan sensus mutu harian terdiri dari 3 indikator utama, yaitu kemampuan, cara pengisian, dan tanggung jawab (Fadila, & Sulastri, 2023).

Menurut Widyaningsih (2021) didapatkan hasil Hasil penelitian korelasi dengan menggunakan metode spearman, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang sensus kualitas harian sebanyak 95 orang (79,2%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (20%), pengetahuan rendah sebanyak 1 orang (0,8%) . Pemenuhan indikator mutu mayoritas berkategori tinggi pada 10 ruang perawatan (83,3%), 1 ruangan (8,3%) berkategori sedang, dan 1 ruangan (8,3%) berkategori rendah. Nilai p = 0,000 artinya ada hubungan antara pengetahuan keperawatan tentang sensus mutu harian dengan pemenuhan indikator mutu pada pelayanan keperawatan RS UMM.

Berdasarakan penelitian Rosdiana, Hadi & Sulaeman (2021) duhulu didapatkan fakto-faktor pelaksanaan indikator mutu keperawatan di RSUD DR. Dradjat Prawinegara Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian Caring, perawat, kompetensi, fasilitas rawat inap, pengetahuan, dan biaya p-value 0,049 (<0,05. Ada korelasi yang signifikan terhadap kualitas pelayanan keperawatan).

Berdasarkan fenomena diatas tersebut penliti tertarik untuk mengambil judul "Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Sensus Harian Mutu Dengan Pemenuhan Indikator Mutu Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Sejati"

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan menggunakan desain Cross Sectional yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Sensus Harian Mutu Dengan Pemenuhan Indikator Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Sejati. Populasi pada penelitian ini yaitu perawat pelaksana dan kepala ruangan di rumah sakit di ruang rawat inap sebanyak 82 dengan menggunakan total sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Spearman-Rank

3. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan pada setiap variabel dari hasil penelitian yang bentuk data kategorik. Analisa ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentasi dari setiap variabel yang diteliti

a. Karekteristik Responden

Table 4.1

Distribusi karekteristik responden di Rumah Sakit Mitra Sejati

Karekteristik	N	%
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	14	17.1
Perempuan	68	82.9
Usia		
21-30 Tahun	15	18.3
31-40 Tahun	49	59.8
41-50 Tahun	18	21.9
Pendidikan		
D	50	60.9
3	16	19.5
S1	16	19.5
Ners		
Masa Kerja		
1-2 tahun	25	30,4
2-8 tahun	34	42.2
8-15 ttahun	23	28.0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat responden mayoritas jenis kelamin terbanyak perempuan sebanyak 68 (82.9%). Usia mayoritas terbanyak 21-30 tahun sebanyak 49 (59.8%). Pendidikan mayoritas terbanyak D3 sebanyak 50 (60.9%) dan masa kerja mayoritas terbanyak 1-3 tahun sebanyak 34 (42.2%).

b. Pengetahuan Perawat Tentang Sensus Harian Mutu

Tabel 4.2

Distribus Frekuensi Dan Presentase Berdasarkan Pengetahuan Tentang Sensus Harian Mutu Di RSU Mitra Sejati

Pengetahuan	N	%
Baik	81	98,7%
Cukup	1	1,2%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilhat bahwa Pengetahuan Tentang Sensus Harian

Mutu Di RSU Mitra Sejati mayoritas Cukup sebanyak 81 (1,2%).

c. Pemenuhan Indikator Mutu

Tabel 4.3

Distribus Frekuensi Dan Presentase Berdasarkan Pengetahuan Indikator Mutu Di RSU Mitra Sejati

Pemenuhan Indikator Mutu	N	%
Baik	47	57,3
Cukup	35	42,6

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilhat bahwa Pemenuhan Indikator Mutu Di RSU Mitra Sejati mayoritas Cukup sebanyak 35(42,5%).

Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan uji statistik menggunakan uji Spearman-Rank. dengan P value 0,005 untuk melihat Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Sensus Harian Mutu Dengan Pemenuhan Indikator Mutu Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Sejati

Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Sensus Harian Mutu Dengan Pemenuhan Indikator Ruang Perawatan Di RSU Mitra Sejati

Tabel 4.4
Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Sensus Harian Mutu Dengan Pemenuhan Indikator Ruang Perawatan Di RSU Mitra Sejati

Pengetahuan perawat	Pemenuhan indikator mutu				Jumlah			
	Baik		Cukup				*P*	*r*
	n	%	N	%	N	%		
Baik	46	56,1%	35	42,7%	81	98,8%	0,225	0,165
Cukup	1	1,2%	0	0,0%	1	1,2%		
Jumlah	47	57,3%	35	42,7%	82	100%		

Berdasarkan hasil tabulasi silang terhadap 82 perawat di RSU Mitra Sejati, mayoritas perawat yaitu 81 orang (98,8%) memiliki pengetahuan yang baik. Dari kelompok perawat dengan pengetahuan baik ini, sebanyak 46 orang (56,1%) menunjukkan pemenuhan indikator mutu yang baik, sementara 35 orang (42,7%) memiliki pemenuhan indikator yang cukup. Sedangkan dari satu perawat yang memiliki pengetahuan cukup, seluruhnya menunjukkan pemenuhan indikator mutu yang baik. Secara keseluruhan, terdapat 47 perawat (57,3%) yang memenuhi indikator mutu dengan baik dan 35 perawat (42,7%) yang memenuhi indikator tersebut dengan cukup. Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan pemenuhan indikator mutu, dengan nilai p lebih dari 0,05. Kekuatan hubungan ini termasuk kategori lemah, dengan nilai Cramĕr's V sekitar 0,165. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan perawat yang baik cenderung diikuti oleh pemenuhan indikator mutu yang baik, hubungan tersebut tidak cukup kuat dan

tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman-Rank mengenai hubungan antara pengetahuan perawat tentang sensus harian mutu dengan pemenuhan indikator ruang perawatan di RSU Mitra Sejati, diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, dengan nilai p value = 0,225. Kekuatan hubungan yang ditunjukkan oleh nilai r sebesar 0,165 mengindikasikan hubungan yang lemah antara pengetahuan perawat dan pemenuhan indikator mutu di ruang perawatan.

4. PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Pengetahuan Perawat Tentang Sensus Harian Mutu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan di RSU Mitra Sejati memiliki pengetahuan yang baik tentang sensus harian mutu, dengan persentase sebesar 98,7%. Tingginya angka ini mencerminkan bahwa mayoritas tenaga kesehatan telah memahami prosedur pengisian dan perhitungan sensus harian rawat inap secara benar dan sesuai standar operasional. Namun, masih ditemukan 1 responden (1,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, yang mengindikasikan adanya kekeliruan dalam mengisi atau menghitung sensus harian rawat inap. Hal ini menjadi indikator bahwa meskipun secara umum pengetahuan tenaga kesehatan sudah sangat baik, tetap diperlukan adanya evaluasi rutin dan pelatihan berkala untuk memastikan tidak ada kesalahan administratif yang dapat memengaruhi mutu data pelayanan rumah sakit. Dengan demikian, pembinaan berkelanjutan dan pengawasan terhadap proses pengisian sensus harian mutu tetap diperlukan untuk menjaga kualitas informasi dan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial di rumah sakit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat di RSU Mitra Sejatitelah memiliki pengetahuan yang baik mengenai sensus harian mutu, tetapi hal ini tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat pemenuhan indikator mutu. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik implementasi di lapangan.

Hal ini didukung oleh Febriani, Dharminto & Dharmawan, (2016) Pengolahan data sensus harian pasien rawat jalan tersebut harus mengacu pada standar dan prosedur yang telah ditentukan oleh direktur rumah sakit serta diolah dengan cepat, tepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Jika pengolahan data sensusharian pasien rawat jalan tidak cepat, tepat dan akurat maka akan menyulitkan tenaga rekam medis dalam proses pembuatan pelaporan rumahsakit sehingga tidak dapat dipertanggung jawabkan. Meskipun pengetahuan menjadi salah satu fondasi penting dalam mendukung kualitas pelayanan, faktor lain seperti motivasi kerja, budaya organisasi, kepemimpinan keperawatan, supervisi yang efektif, serta beban kerja perawat juga sangat menentukan keberhasilan dalam pemenuhan indikator mutu

Berdasarkan asumsi peneliti, pengetahuan perawat tentang sensus harian mutu memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kualitas data yang dihasilkan serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat guna meningkatkan mutu pelayanan pasien. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan, perawat diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung terselenggaranya pelayanan kesehatan yang efektif, efisien, dan berkualitas. Selanjutnya, penting juga untuk memperhatikan bahwa pengisian sensus harian mutu tidak hanya sebatas proses administratif, melainkan merupakan bagian integral dari manajemen mutu rumah sakit yang berdampak langsung pada pengambilan keputusan klinis dan manajerial.

b. Pemenuhan Indikator Mutu

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pemenuhan indikator mutu di RSU Mitra Sejatimayoritas berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 1 orang (1,2%)

responden. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat satu responden yang belum sepenuhnya memahami atau menerapkan standar pemenuhan indikator mutu pada pelayanan rawat inap secara tepat.Temuan ini menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap standar pelayanan yang berlaku, karena mutu pelayanan kesehatan ditentukan oleh sejauh mana pelayanan tersebut diselenggarakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, ketepatan dalam memenuhi indikator mutu sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. mutu pelayanan kesehatan bersifat multi dimensi sebab mutu pelayanankesehatan dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu dari pihak pemakai jasa pelayanan, pihak penyelenggara pelayanan, dan pihak dan pihak penyandang dana mutu (Oktaminiza, 2021). Menurut Penelitian Sari et al., (2022) mengemukakan bahwa Standar Pelayanan Minimum (SPM) adalah tolak ukur rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam konteks mutu layanan, pendekatan holistik yang melibatkan aspek knowledge, skill, attitude, dan sistem dukungan institusional sangat diperlukan.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan Seha (2020) Capaian Indikator Mutu Nasional pada RS Pendidikan Utama, Afiliasi danSatelit menunjukan gambaran yang beragam. Indikator waktu tunda operasi elektif RS Pendidikan Afiliasi mempunyai kumulatif jumlah waktu tunda (dalam satuan hari) yang jauh lebih rendah (1,86) dibandingkan dengan RSPendidikan Utama (5,85) dan RS Pendidikan Satelit (5,89)). Indikatorkepatuhan jam visit dokter merupakan indikator dengan pencapaian terendah dan menunjukan variasi yang cukup tinggi antara ketiga jenis RS Pendidikan dengan rentan 74-83%. Lebih lanjut, hasil penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pemenuhan indikator mutu, seperti pengaruh kepemimpinan kepala ruangan, efektivitas komunikasi tim keperawatan, dan tingkat kepuasan kerja perawat

Berdasarkan asumsi peneliti Pemenuhan indikator mutu ruang rawatan merupakan upaya berkelanjutan yang membutuhkan komitmen dari semua pihak. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan melibatkan semua pihak, diharapkan kualitas pelayanan kesehatan di ruang rawatan dapat terus ditingkatkan.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Sensus Harian Mutu Dengan Pemenuhan Indikator Ruang Perawatan Di RSU Mitra Sejati

Berdasarkan hasil pengetahuan perawat dan pemenuhan indikator mutu di RSU Mitra Sejati, diketahui bahwa dari total 82 responden, sebanyak 81 orang (98,8%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik, dan hanya 1 orang (1,2%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup. Dari 81 perawat yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 46 orang (56,1%) juga menunjukkan pemenuhan indikator mutu yang baik, sementara 35 orang (42,7%) berada dalam kategori cukup dalam hal pemenuhan indikator mutu. Sedangkan 1 orang perawat yang memiliki pengetahuan cukup, seluruhnya (1,2%) juga berada dalam kategori cukup dalam pemenuhan indikator mutu. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p = 0,225$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan pemenuhan indikator mutu (karena nilai $p > 0,05$).

Selain itu, nilai koefisien korelasi $r = 0,165$ menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori lemah. Meskipun sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik, hal ini belum sepenuhnya berbanding lurus dengan tingkat pemenuhan indikator mutu. Sebagian perawat yang memiliki pengetahuan baik masih berada pada tingkat pemenuhan indikator mutu yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa selain pengetahuan, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi pemenuhan indikator mutu, seperti kepatuhan terhadap SOP, beban kerja, supervisi, serta fasilitas pendukung di unit pelayanan. Dengan demikian, upaya peningkatan mutu pelayanan tidak cukup hanya dengan meningkatkan pengetahuan perawat, namun juga perlu disertai penguatan sistem pengawasan, pelatihan aplikatif, serta penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang

implementasi indikator mutu secara konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian Diningrat & Sugiarti (2021) sensus harian rawat inap berisi data yang harus dikumpulkan setiap hari selama 24 jam periode waktupelaporan. Pihak yang memegang peran penting dalam pengisian sensus harian pasien rawat inap ini adalah perawat.

Menurut Kartika, Sofiya & Dewi (2022) selain meningkatkan mutu pelayanan teknis medis, peningkatan pelayanan yang mudah dan murah serta diperlukan dalam peningkatkan mutu. Pelayanan yang mudah dan murah yang dimaksud disini yaitu pelayanan yang dilakukan dengan ramah, sopan santun, gesit, terampil dan perduli dengan keluhan pasien. Sehingga pelayanan yang bermutu tersebut berefek terhadap keinginan pasien untuk kembali kepada institusi yang memberikan pelayanan kesehatan dengan efektif. Indikator mutu pelayanan dibuat untuk memenuhi atau melampaui harapan pasien, sehingga perlu perbaikan terus menerus dan berkelanjutan. Indikator mutu berfokus pada pemahaman, pengendalian, dan peningkatanproses kerja daripada mengoreksi kesalahan individu.

5. KESIMPULAN

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang sensus harian mutu dengan pemenuhan indikator mutu (nilai p = 0,225; r = 0,165). Hal ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan saja belum cukup untuk memengaruhi pemenuhan indikator mutu secara langsung. Terdapat kemungkinan bahwa faktor lain seperti kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP), beban kerja, ketersediaan sarana, dan supervisi turut memengaruhi hasil tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adistiani, F. (2022). Analisis Waktu Tunggu Rekam Medis Rawat Inap Guna Menunjang Indikator Mutu Pelayanan. Jmers (Journal Of Medical Record Student), 1(1), 61-68.

Anathasia, S. E., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit: Tinjauan Teoritis. Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan, 2(2), 145-151.

Anggraeni, D., Saryono. 2013. Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika

anugrahsari santi,djoni darmadjaja, ina rosalina & hanevi djasri (2021) 'Pencapaian indikator Mutu Nasional di Rumah Sakit Pendidikan', Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 03(1), pp. 52–56.

Astuti, D. (2017). Persepsi Pasien Tentang Mutu Pelayanan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Puskesmas. Higeia (Journal Of Public Health Research And Development), 1(3), 65-72.

Chrisnawati, C. (2023). Pengetahuan Perawat Pelaksana Tentang Sdki, Slki, Siki Di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin. Jurnal Keperawatan Dirgahayu (Jkd), 5(1), 68-72.

Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, E. A. (2019) 'Pengetahuan ; Artikel Review', Dewanto, W. K., Hikmah, F., & Anantio, J. F. (2015). Perancangan Dan Pembuatan Aplikasi Sensus Harian Rawat Inap Dengan Pemrograman Berbasis Web Di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember. Jurnal Teknologi Informasi Dan Terapan, 2(2), 243-249.

Dewi, D. R., Azizah, G., Juwita, R., & Borneo, S. H. (2016). Tinjauan Keakuratan Data Pada Sensus Harian Rawat Inap Di Rumah Sakit Khusus Bedah Banjarmasin Siaga. Jurnal Kesehatan

Indonesia, 4(3).

Diana, D., & Prasetya, R. (2023). Perancangan Aplikasi Sistem Pelaporan Harian Pasien Rawat Inap Pada Rumah Sakit Citra Medika Depok. Jurnal Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (Jrami), 4(03), 557-564.

Diningrat, F. C. & Sugiarti, I. (2015) 'Faktor-Faktor Keterlambatan PengembalianSensus Harian Rawat Inap Di Rsud Kab. Ciamis', Jurnal ManajemenInformasi Kesehatan Indonesia, 3(2). doi: 10.33560/.v3i2.84.

Diranti, L. L., Syahidin, Y., & Yunengsih, Y. (2023). Desain Sistem Informasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaporan Sensus Harian Rawat Inap Dengan V-Model. Infokom (Informatika & Komputer), 11(2), 75-87.

Djamdin, V., Masi, G., & Meo, M. L. N. (2023). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Paliatif Di Siloam Hospitals Manado. Mapalus Nursing Science Journal, 1(1), 23-31.

Fadila, R. A., & Sulastri, E. (2023). Hubungan Mutu Pelayanan Keperawatan Terhadap Kepuasan Pasien Lansia Poli Penyakit Dalam. Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan, 13(26), 110- 118.

Febriani, R. R. Y. R., Dharminto, D., & Dharmawan, Y. (2016). Hubungan Reward & Punishment dan Pengawasan Kinerja Dengan Kualitas Data Sensus Harian Rawat Inap Oleh Perawat di RS Mardi Rahayu Kudus. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(1), 83-91.

Ferly, F., Wijayanti, R. A., & Nuraini, N. (2020). Analisis Pelaksanaan Sensus Harian Rawat Inap Di Rsud Dr. Saiful Anwar Malang. J-Remi: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan, 1(4), 594-603.

Frida, E. M., & Romanty, L. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Perencanaan Pulang Di Ruang Rawat Inap Rs Martha Friska P. Brayan Medan. Jurnal Darma Agung Husada, 7(2), 57-63.

Garmelia, E., Lestari, S., Sudiyono, S., & Dewi, C. P. S. (2018). Tinjauan Pelaksanaan Kegiatan Sensus Harian Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga. Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, 1(1), 27-36.

Hartika, A., Fitridiani, M., & Asbari, M. (2023). Analisis Penerapan Iso 9001: 2015 Di Rumah Sakit: Sebuah Narrative Literature Review. Journal Of Information Systems And Management (Jisma), 2(3), 16-24.

Hasna, R., Laila, S., & Andri, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Ruang Rawat Inap Tentang Pelayanan Jkn Terhadap Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Malahayati. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(3), 3159-3168.

Hendrawan, A. (2019) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja', Jurnal Delima Harapan, 6(2), pp. 69–81. doi: 10.31935/delima.v6i2.76.

Hia, P. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Sensus Harian Rawat Jala di Rumah Sakit Stikes Elisabeth Medan. INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi, 1(6), 704-710.

Indrawati, I., & Yulianto, Y. (2023). Peningkatan Pengetahuan Perawat Tentang Early Warning Score Guna Peningkatan Kepatuhan Perawat Dalam Implementasi Early Warning Score Di Ruang Rawat Inap. Masyarakat Mandiri Dan Berdaya, 2(2), 10-20.

Irwandy, F. (2023). Analisis Tingkat Kecemasan Pada Tenaga Keperawatan Di Ruang Isolasi

Khusus Perawatan Pasien Covid 19: Literature Study. Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-Issn: 2085-5931 E-Issn: 2623-2871, 14(1), 246-254. Jurnal Keperawatan, 12(1), p. 97.

Kartika, I. R., Syofia, A. and Dewi, R. (2022) 'Studi Deskriptif Pelaksanaan Manajemen Dan Indikator Mutu Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud M.Natsir Solok', Human Care Journal, 7(2), p. 351. doi: 10.32883/hcj.v7i2.1704.

Kartika, I. R., Syofia, A., & Dewi, R. (2022). Studi Deskriptif Pelaksanaan Manajemen Dan Indikator Mutu Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud M. Natsir Solok. Human Care Journal, 7(2), 351-358.

Laowo, U. G. D., & Sitorus, S. S. (2022). Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Sensus Harian Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 1(4), 555-560.

Lestari, D. F. A., Wicaksono, A. P., & Deharja, A. (2020). Tinjauan Faktor Penyebab Ketidaktepatan Waktu Pengembalian Sensus Harian Rawat Inap Di Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Tahun 2020. J-Remi: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan, 1(3), 374-380.

Lestari, R. F., & Erianti, S. (2023). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Sbar. Jurnal Keperawatan Abdurrab, 6(2), 1-5.

Numberi, H. Y. (2020). Tinjauan Pemanfaatan Data Sensus Harian Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo. Jurnal Delima Harapan, 7(2), 73-85.

Nurdias, D. F., Rahmat, F. M. D., Abdussalaam, F., & Sari, I. (2023). Desain Tata Kelola Rekam Medis Berbasis Teknologi Informasi Guna Menunjang Pelaporan Pelayanan Rawat Inap. Media Bina Ilmiah, 17(12), 2881-2890.

Nurhayati, E. U., & Wulandari, S. (2023). Analisis Perancangan Nilai Standar Indikator Rawat Inap Di Rsjd Dr. Arif Zainudin Surakarta Berdasarkan Rumus Depkes. Journal Health Information Management Indonesian (Jhimi), 2(2), 47-52.

Nurjaman, I., & Setiawan, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Mutu Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Slamet Garut. Indonesian Nursing Journal Of Education And Clinic, 3(4).

Oktamianiza, M. K. M. et al. (2021) 'Tinjauan Studi Literatur: Analisis GambaranPelaksanaan Sensus Harian Rawat Inap Literature Study: Analysis Of Implementation Of Census Inpatients', Jurnal Rekam Medis …, 4(1), pp.32–36. Available at: https://scholar.archive.org/work/hn2ot4bp3nbghnqeihbdtvaglm/access/wayback/http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/RMIK/article/download/6793/pdf.

Pahlawan, A., Susanto, A., Khasanah, S., & Suandika, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Risiko Jatuh Pasien Dewasa Dengan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (Spo) Morse Fall Scale Di Rsud Prembun. Journal Of Nursing And Health, 8(1 Maret), 83-97.

Pitoyo, A. Z., & Salisa, F. M. (2020). Aplikasi Sensus Harian Rawat Inap Berbasis Desktop Untuk Mempercepat Rekapitulasi Data Sensus Harian Rumah Sakit Xx Malang. Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan, 3(1).

Purwaningsih, A. et al. (2020) 'Gambaran Pengetahuan Petugas Bangsal Tentang', pp. 1–8.

Rahman, I. A. (2022). Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Indikator Pelayanan Rawat Inap Berbasis Website Di Rumah Sakit. Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas), 6(1),

65-71.

Ramadhan, M. J., Ratnaningsih, T., & Zaenuri, I. (2023). Hubungan Karakteristik Perawat Dan Budaya Organisasi Dengan Mutu Pelayanan Keperawatan Di Rsud Kota Makassar (Doctoral Dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat Ppni).

Ramdani, H., Syamsuriansyah, S., & Andriani, H. (2018). Perancangan Sistem Informasi Sensus Harian Rawat Inap Di Rumah Sakit Bhayangkara Mataram. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 6(2), 157-168.

Romero, A. N., Suminar, S. R., & Zakiran, A. H. (2023). Pemenuhan Hak Pasien Bpjs Dalam Mendapatkan Pelayanan Antidiskriminasi Dihubungkan Dengan Uu Rumah Sakit. Jurnal Riset Ilmu Hukum, 31-36.

Rosdiana, D., Hadi, M., & Sulaeman, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Indikator Mutu Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. Dradjat Prawiranegara. Jurnal Mutiara Ners, 4(1), 40-49.

Rosdiana, D., Hadi, M., & Sulaeman, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Indikator Mutu Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. Dradjat Prawiranegara. Jurnal Mutiara Ners, 4(1), 40-49.

Rosita, R., & Tanastasya, A. R. (2019). Penetapan Mutu Rumah Sakit Berdasarkan Indikator Rawat Inap. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 166-178.

Sari, N. P. et al. (2022) 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keakuratan Data Sensus Harian Rawat Inap Pada Simrs', Jurnal keperawatan, 1(1), pp. 175–182.

Seha, H. N., Nugroho, F. R. P. and Harno (2020) 'Efisiensi Indikator Rawat Inap RS Rajawali Citra Tahun 2019', Prosiding Diskusi Ilmiah: Inovasi dan Teknologi Informasi untuk Mendukung Kinerja PMIK dalam Masa Pandemi Covid 19 keamanan, pp. 24–39.

Sidauruk, F., & Tambunan, D. M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Post Pci (Percutaneous Coronary Intervention) Terhadap Tingkat Kecemasan Di Icu/Cvcu Murni Teguh Memorial Hospital. Indonesian Trust Nursing Journal, 1(2), 85-91.

Sihaloho, F. D., & Marbun, K. S. M. (2023). Faktor Penyebab Ketidaksesuaian Pencatatan Sensus Harian Rawat Inap Faktor Penyebab Ketidaksesuaian Pencatatan Sensus Harian Rawat Inap. Insologi: Jurnal Sains Dan Teknologi, 2(5), 989-996.

Sugiyono, P.J.A. (2011) Bandung, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Sugiyono, Bandung.

Suryadi, A., & Mutmainah, Q. (2021,). Rancang Bangun Sistem Sensus Harian Rawat Inap Berbasis Web Di Rumah Sakit. In Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (Pp. 33-42).

Sutrisno, T. A., & Arfiah, F. N. (2021). Literatur Review: Analisis Pengolahan Data Sensus Harian Rawat Inap Di Rumah Sakit. Indonesian Journal Of Health Information Management, 1(2).

Sutrisno, T. A., & Arfiah, F. N. (2021). Literatur Review: Analisis Pengolahan Data Sensus Harian Rawat Inap di Rumah Sakit. Indonesian Journal of Health Information Management, 1(2).

Widyaningsih, D. N. (2021). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Sensus Harian Mutu Dengan Pemenuhan Indikator Mutu Ruang Perawatan Di Rs Universitas Muhammadiyah Malang (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Wulandari, S. M., Manurung, S., Milanti, A., & Sukaisih, S. (2023). Faktor-Faktor Yang

Berhubungan Dengan Pengetahuan Perawat Tentang Braden Q. Journal Of Nursing And Midwifery Sciences, 2(1).

Zebua, B. J., & Sihotang, I. N. B. (2022). Tinjauan Pemenfaatan Data Sensus Harian Rawat Inap Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 1(4), 687-695.